

## **IMPLIKASI CERITA RAKYAT KEPRI “PUTRI PANDAN BERDURI” TERHADAP KOMPETENSI IDEAL KEPERIBADIAN KONSELOR**

**Izna Faizarahma Sajidulloh<sup>1</sup>, Sri Hartini<sup>2</sup>, Agungbudiprabowo<sup>3</sup>, Rini  
Siswanti<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, <sup>4</sup>SMPN 3 Sentolo Kulon Progo

<sup>1</sup>izna2107163090@webmail.uad.ac.id, <sup>2</sup>sri.hartini@bk.uad.ac.id,

<sup>3</sup>agungbudiprabowo@bk.uad.ac.id, <sup>4</sup>rinisiswanti37@gmail.com

**Abstrak:** Paper ini bertujuan untuk mengkaji budaya Kepulauan Riau melalui cerita rakyat “Putri Pandan Berduri” sebagai implikasi terhadap kompetensi ideal kepribadian konselor. Data-data yang dikumpulkan menggunakan studi literatur melalui sumber informasi yang relevan dengan cerita rakyat Kepri “Putri Pandan Berduri” dan kompetensi ideal kepribadian konselor. Metode yang digunakan adalah analisis isi. Dengan menggunakan metode analisis isi, peneliti akan mengkaji lebih dalam melalui cakupan identifikasi, pengelompokan, dan penafsiran data dari cerita rakyat Kepri “Putri Pandan Berduri” berdasarkan kompetensi ideal kepribadian konselor. Selanjutnya, paper ini menggunakan pendekatan objektif dengan objek penelitiannya yaitu cerita rakyat Kepri “Putri Pandan Berduri”. Hasilnya adalah terdapat 10 nilai karakter yang berimplikasi terhadap kompetensi ideal kepribadian konselor, yaitu nilai keagamaan, toleransi, mandiri, kejujuran, disiplin, kerja keras, demokratis, berkomunikasi secara efektif, mampu mengendalikan emosi/cinta damai, dan tanggung jawab.

**Kata Kunci:** Cerita Rakyat, Putri Pandan Berduri, Kepribadian Konselor

### **1. Pendahuluan**

Konselor disebut juga sebagai pembimbing memiliki tanggung jawab yang besar dalam keahliannya yaitu dalam melaksanakan kegiatan layanan konseling. Pelaksanaan konseling akan berhasil jika Konselor memerhatikan beberapa kompetensi yang harus dimilikinya. Beberapa kompetensi tersebut terdiri dari 4 ranah : kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Permendiknas No. 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Konselor). Hal ini perlu mendapat perhatian karena Konselor bertanggung jawab penuh untuk membantu konseli dalam mengembangkan potensi, agar konseli mampu menjalani kehidupannya secara efektif, produktif, dan menjadi manusia yang mandiri. Dalam artikel ini akan dijelaskan lebih lanjut mengenai salah satu dari 4

“Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang:  
Promosi Layanan Konseling Berbasis Kabar Gembira dalam Era Pluralisme”  
kompetensi tersebut yaitu kompetensi kepribadian Konselor.

“Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang: Promosi Layanan Konseling Berbasis Kabar Gembira dalam Era Pluralisme”

Konselor digambarkan sebagai sosok yang dapat memberikan kekuatan, kenyamanan, kedamaian serta harapan baru bagi kehidupan konseli. Oleh karena itu, kompetensi kepribadian konselor perlu ditingkatkan sehingga menjadi konselor yang ideal dimata konseli dan memiliki kualitas tinggi yang mana ini merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam keberhasilan proses kegiatan layanan konseling. Hal ini sesuai dengan pendapat Kazdin bahwa faktor yang mendukung dalam keberhasilan kegiatan konseling sehingga dapat terlaksana sesuai tujuan yang telah ditetapkan yaitu untuk memberikan bantuan kepada individu guna penyelesaian permasalahan salah satunya adalah kualitas kepribadian konselor (Nugroho, 2013).

Kepribadian Konselor yang utuh serta matang akan sangat mempengaruhi peran dan tanggungjawabnya ketika memberikan suatu layanan konseling kepada konseli (Pangesti, 2019). Adapun Konselor yang memiliki atau menguasai kompetensi kepribadian positif maka konselor tersebut dapat menjadi teladan yang baik bagi konseli, karena menunjukkan konsistensi dari saran yang diberikan oleh konselor dengan perilakunya. Kemudian, penguasaan kompetensi kepribadian Konselor yang baik dapat meningkatkan keberhasilan konseling, membantu Konseli dan mengarahkan dalam menyelesaikan permasalahan pribadi Konseli tersebut (Fatmawijaya, 2015). Sikap dan perilaku seorang Konselor dalam kehidupan sehari-hari dijadikan modal utama dan pertama dalam pelaksanaan konseling yang efektif.

Ini artinya dengan memiliki kompetensi kepribadian yang ideal maka semakin dekat dengan tujuan konseling yang akan dicapai, penentu lainnya yaitu dengan teknik yang digunakan. Dengan demikian, menunjukkan bahwa sangat pentingnya seorang Konselor memiliki kualitas pribadi yang ideal. Senada dengan pendapat Corey bahwa pada proses kegiatan layanan konseling merupakan hal yang menjadi bagian penting adalah menjadi seorang konselor yang efektif. Adapun beberapa penelitian dari pakar-pakar konseling menunjukkan keefektifan konselor lebih banyak ditentukan berdasarkan kualitas kepribadiannya yang mana kualitas kepribadian konselor merupakan suatu kriteria menyangkut pada seluruh aspek kepribadian yang sangat penting serta menentukan suatu keefektifan konselor dibandingkan dengan pendidikan dan kegiatan lainnya (Putri, 2016).

Pribadi yang berkualitas tentunya perlu untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan. Penerapan tersebut dapat dilihat dalam cerita rakyat Kepri “Putri Pandan Berduri”. Cerita rakyat ini merupakan cerita rakyat tentang kehidupan Suku Laut di Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau yang berkisah tentang asal mula persukuan di Pulau Bintan (wikipedia.org). Kabupaten Bintan sangat kental akan budaya melayunya. Salah satu kekayaan budaya oleh masyarakat di Kabupaten Lingga yaitu cerita rakyat. Namun, cerita rakyat “Putri Pandan Berduri” ini terancam keberadaannya dikarenakan penuturnya sudah tiada (wafat). Sistem pewarisannya juga tidak berjalan seperti apa yang diharapkan. Hal inilah yang menyebabkan sulitnya menemukan bentuk nyata (buku) dari cerita rakyat “Putri Pandan Berduri” (Hindrasti, dkk 2020). Penelitian-penelitian dengan cerita rakyat ini pun masih sangat jarang. Jika hal ini terus dibiarkan, cerita rakyat ini tidak akan dikenal lagi oleh kalangan generasi muda. Tidak hanya itu, nilai-nilai karakter yang diajarkan dalam cerita rakyat ini pun tidak akan diketahui. Oleh karenanya, kajian mengenai cerita rakyat “Putri Pandan

“Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang: Promosi Layanan Konseling Berbasis Kabar Gembira dalam Era Pluralisme”

Berduri” perlu dilakukan.

Selain melalui kajian, strategi lain yang dapat dilakukan untuk mewariskan cerita rakyat Kepri “Putri Pandan Berduri” kepada generasi muda di tengah gempuran modernisasi dan globalisasi yaitu melalui media *game digital*. Cerita rakyat ini dapat dikemas melalui media *game digital* sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian anak muda untuk memainkannya. Seperti pada penelitian Pengembangan *Game RPG 2D Legenda Desa Trunyan* menggunakan media *game* yang melibatkan interaksi pemain di dalamnya dan mengenali respon masyarakat terhadap hasil pengembangan dari *game* Trunyan dengan model *Game Development Life Cycle* yang terdiri atas *Initiation, pre-production, production, testing, beta, dan release* (Sujaya, dkk 2022), Pengembangan *Game* Cerita Rakyat Bali Rare Angon Berbasis Android (Budiarta, dkk 2018), *etc.* Penggabungan cerita rakyat ke dalam sebuah *game* dapat menjadi salah satu alternatif untuk mewariskan cerita rakyat Kepri “Pandan Berduri”.

Selanjutnya, beberapa penelitian menunjukkan bahwa melalui cerita rakyat seseorang dapat menanamkan nilai-nilai karakter (Ramadhani, dkk 2019), membentuk karakter sesuai prinsip Pancasila (Melasarianti, 2016), pengenalan karakter (Christianti & Cholimah, 2013), dan peningkatan karakter (Sapulette & Wardana, 2016). Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka terdapat implikasi cerita rakyat terhadap kompetensi ideal konselor. Dalam hal ini kaitannya dengan cerita rakyat Kepri “Putri Pandan Berduri”.

## 2. Metode

Metode yang digunakan yaitu analisis isi. Menurut Holisti metode analisis isi adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan dengan melakukan identifikasi dari berbagai karakteristik khusus suatu pesan baik secara objektif, sistematis, dan generalis (Wicaksono, dkk 2015). Dengan menggunakan metode analisis isi, peneliti akan mengkaji lebih dalam melalui cakupan identifikasi, pengelompokan, dan penafsiran data dari cerita rakyat Kepri “Putri Pandan Berduri” berdasarkan kompetensi ideal kepribadian konselor. Kemudian, data-data yang dikumpulkan menggunakan studi literatur melalui sumber informasi yang relevan dengan cerita rakyat Kepri “Putri Pandan Berduri” dan kompetensi ideal kepribadian konselor. Penelitian ini menggunakan pendekatan objektif yang mana pendekatan objektif dapat diartikan sebagai pendekatan pada penekanan beberapa unsur intrinsik (Hindrasti, 2020) dengan objek penelitiannya yaitu cerita rakyat Kepri “Putri Pandan Berduri”.

## 3. Hasil

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti diperoleh bahwa cerita rakyat Kepri “Putri Pandan Berduri” memiliki implikasi terhadap kepribadian ideal konselor. Terdapat 10 nilai-nilai karakter dalam cerita rakyat Kepri “Putri Pandan Berduri” (Hindrasti, dkk 2020) dan terdapat 4 poin utama kompetensi kepribadian konselor (Astuti & Muflikhah, 2019). Perhatikan tabel berikut ini.

Tabel 1. Implikasi NKPPB Terhadap KKP

“Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang:  
Promosi Layanan Konseling Berbasis Kabar Gembira dalam Era Pluralisme”

No.	NKPPB	Implikasi	No.	KKP	Ket.
1.	Keagamaan	→	1.	Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.	(1) (1)
2.	Toleransi	→	2.	Menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih	(2) (2)
3.	Mandiri		3.	Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat	(3) (4)
4.	Kejujuran		4.	Menampilkan kinerja berkualitas tinggi	(4) (3)
5.	<u>Disiplin</u>				<u>(5) (4)</u>
6.	<u>Kerja keras</u>				<u>(6) (3)</u>
7.	<u>Demokratis</u>				<u>(7) (2)</u>
8.	<u>Berkomunikasi efektif</u>				<u>(8) (4)</u>
9.	Mampu mengendalikan emosi/cinta				(9) (3)
10.	Tanggung jawab				(10) (3)

**Notes :**

NKPPB : Nilai Karakter “Putri Pandan Berduri”

KKP : Kompetensi Kepribadian Konselor

#### 4. Pembahasan

##### a. Nilai-Nilai Karakter dalam Cerita Rakyat “Putri Pandan Berduri”

Berikut merupakan penjelasan 10 nilai karakter yang terdapat dalam cerita rakyat Kepri “Putri Pandan Berduri” :

##### 1) Keagamaan

Seorang tokoh bernama Batin Lagoi memiliki akhlak yang mulia dan memiliki belas kasih dengan rela mengangkat serta merawat seorang bayi yang ia temukan di semak pinggir laut. Bayi tersebut diberi nama Putri Pandan Berduri, nama

“Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang: Promosi Layanan Konseling Berbasis Kabar Gembira dalam Era Pluralisme”

tersebut diberikan sesuai dengan tempat si bayi di temukan yaitu tepat di atas pandan berduri.

## **2) Toleransi**

Seorang tokoh Bernama Jenang Perkasa yang menghargai keputusan Ayahnya (Raja Galang) yang menurunkan tahta pemerintahannya kepada Julela anak tertua, padahal Jenang tau bahwa kakaknya ini mempunyai sikap sombong yang mana rakyat tidak boleh membantah perintahnya. Namun Jenang Perkasa menahan diri untuk tidak bertengkar dengan kakaknya karena tidak mau memusingkan kepala Ayahnya dan Jenang tidak mau Ayahnya sakit karena akibat dari pertengkaran tersebut.

## **3) Mandiri**

Jenang Perkasa memiliki sifat mandiri hal ini ditunjukkan ketika Jenang sudah tidak sanggup diperlakukan buruk oleh kakaknya sehingga memutuskan untuk meminta izin kepada Ayahnya untuk meninggalkan rumah. Dengan bekal sebuah pompong kecil Jenang mengarungi lautan hingga tiba di sebuah pulau yang bernama Pulau Bintang dan di sana Jenang bekerja sebagai seorang pedagang.

## **4) Kejujuran**

Batin Lagoi merupakan sosok yang jujur, ketika menemukan bayi di semak pinggir laut, ia langsung mengumpulkan warga dan bertanya apakah ada warga yang kehilangan bayi. Namun, tidak seorangpun warga yang merasa kehilangan bayi. Akhirnya bayi tersebut diangkat oleh Batin Lagoi menjadi anaknya.

## **5) Disiplin**

Jenang perkasa merupakan sosok yang disiplin, selalu menjunjung tinggi norma-norma yang berlaku dan sangat baik dalam bergaul dengan tetangga setempat sehingga dirinya diterima dengan baik. Tidak ada penolakan atas kehadirannya di Pulau Bintang.

## **6) Kerja Keras**

Tokoh yang selalu bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya adalah Jenang Perkasa, ia merupakan pedagang sukses karena kepintaran dan keuletannya padahal saat ia datang ke Pulau Bintang hanya bekal pompong saja.

## **7) Demokratis**

Nilai demokratis muncul pada tokoh Batin Lagoi yang mana pada saat ia menemukan bayi, ia mengundang warga untuk memberitahukan dan kemudian ia menyampaikan keinginannya kepada warga bahwa ia ingin mengangkat bayi tersebut menjadi anaknya. Semua warga pun setuju dengan keinginan Batin Lagoi. Selanjutnya, nilai demokratis ditunjukkan pula pada saat Batin Lagoi mau menjadikan Jenang Perkasa sebagai suami Putri Pandan Berduri. Ia bertanya apakah Putri bersedia? Ternyata Putri menyetujui keinginan Ayahnya tersebut.

## **8) Berkomunikasi Efektif**

Batin Lagoi merupakan seorang Kepala Suku yang memiliki komunikasi sangat baik hal ini dibuktikan pada masa kepemimpinannya, warga selalu hidup rukun dan damai. Batin Lagoi selalu menyempatkan diri untuk melihat aktivitas warganya sehingga ia disenangi oleh warga sukunya.

## **9) Mampu Mengendalikan Emosi/Cinta Damai**

“Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang: Promosi Layanan Konseling Berbasis Kabar Gembira dalam Era Pluralisme”

Nilai ini sesuai dengan tokoh Jenang perkasa yang mampu menahan diri agar tidak berkelahi dengan kakaknya karena sifat kakaknya yang sudah di luar batas terhadapnya. Kemudian pada tokoh Batin Lagoi selama menjadi Kepala Suku, berhasil untuk membuat kehidupan warganya rukun dan damai. Ini karena, Ia selalu memperhatikan kehidupan warganya.

#### **10) Tanggung Jawab**

Batin Lagoi merupakan tokoh yang bertanggungjawab. Pada masa kepemimpinannya Ia berhasil menjadi Kepala Suku karena warganya merasa hidup aman dan damai di Pulau Bintan. Ia juga menyelesaikan tanggung jawabnya untuk merawat Putri Pandan berduri hingga tumbuh menjadi anak yang cantik, santun, dan bertutur kata yang baik bahkan Batin Lagoi juga yang mencarikan calon suami untuknya.

#### **b. Implikasi terhadap Kompetensi Ideal Kepribadian Konselor**

Implikasi cerita rakyat Kepri “Putri Pandan Berduri” terhadap kompetensi ideal kepribadian konselor berdasarkan 4 poin utama dalam kompetensi kepribadian konselor. Penjelasan sebagai berikut :

##### **1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa**

Cerita rakyat Kepri “Putri Pandan Berduri” menampilkan sosok Batin Lagoi yang memiliki akhlak yang mulia, yang mana ia dengan suka rela mengasuh Putri Pandan Berduri dari bayi hingga dewasa tanpa memperoleh imbalan dari siapapun. Sehingga, seorang Konselor yang ideal hendaknya memiliki akhlak yang baik pula yang mana selalu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, memiliki konsistensi dalam menjalankan kehidupan beragama dan berbudi pekerti luhur.

##### **2) Menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih**

Di kisahkan melalui tokoh Jenang Perkasa yang memiliki sikap toleran terhadap keputusan Ayahnya. Idealnya, seorang Konselor sangat membutuhkan sikap toleran ini pada saat pelaksanaan layanan konseling. Konselor tidak memiliki hak untuk memimpin sepenuhnya. Tetapi, sesekali konselor harus mendengarkan pendapat dan keputusan yang hendak diambil oleh konseli. Konselor harus menunjukkan pandangan positif, menghargai konseli, dan peduli. Selanjutnya, melalui tokoh Batin Lagoi yang mengumpulkan warganya untuk mengambil keputusan secara bersama terhadap permasalahan yang sedang terjadi. Konselor juga hendaknya dalam mengambil suatu keputusan terhadap konseli harus didiskusikan terlebih dahulu atas dasar keputusan bersama.

##### **3) Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat**

Berdasarkan cerita rakyat Kepri “Putri Pandan Berduri” terdapat tokoh yang memiliki nilai karakter yang jujur, penuh kerja keras, mampu mengendalikan emosi/cinta damai, dan tanggung jawab yaitu Batin Lagoi dan Jenang Perkasa. Idealnya, seorang Konselor harus memiliki nilai karakter tersebut karena

“Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang: Promosi Layanan Konseling Berbasis Kabar Gembira dalam Era Pluralisme”

kepribadian sangat mempengaruhi pandangan seseorang dan akan dinilai baik/buruk. Konselor harus mampu menstabilkan emosi. Pada saat proses konseling, Konselor harus bisa menahan emosi agar tidak mengacaukan suasana hati konseli separah apapun permasalahannya. Konselor juga harus peka dan bertanggungjawab penuh demi terentaskannya permasalahan konseli.

4) Menampilkan kinerja berkualitas tinggi

Tokoh Batin Lagoi dan Jenang Perkasa menampilkan nilai-nilai karakter seperti mandiri, disiplin, dan berkomunikasi efektif. Ini juga perlu untuk ditanamkan pada diri Konselor sehingga memiliki kompetensi kepribadian yang ideal. Dalam kaitannya dengan pelaksanaan kegiatan layanan konseling, seorang Konselor harus mandiri yang mana mampu untuk membuat perencanaan kegiatan layanan, mengimplementasikan pendekatan dan teknik, mengamati dan melakukan penilaian proses serta penilaian hasil, dan lainnya. Konselor juga harus disiplin dengan memperhatikan norma-norma dan asas-asas yang berlaku pada saat pelaksanaan proses layanan konseling. Selanjutnya, Konselor harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, sehingga tidak terjadi *miss* konsepsi selama layanan konseling berlangsung.

Adapun peneliti melakukan pengelompokkan berdasarkan hasil analisis di atas pada implikasi cerita rakyat Kepri “Putri Pandan Berduri” terhadap kompetensi ideal kepribadian konselor melalui tabel di bawah ini untuk memberikan pemahaman, sebagai berikut :

Tabel 2. Pengelompokkan Berdasarkan Hasil Analisis Isi

No.	Nilai Karakter Putri Pandan Berduri	Kompetensi Kepribadian Konselor
1.	Keagamaan	Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2.	Toleransi Demokratis	Menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih
3.	Kejujuran Kerja Keras Mampu mengendalikan emosi/cinta damai Tanggung Jawab	Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat
4.	Mandiri Disiplin Berkomunikasi Efektif	Menampilkan kinerja berkualitas tinggi

5. Kesimpulan

Peneliti menyimpulkan bahwa terdapat implikasi antara cerita rakyat Kepri “Putri Pandan Berduri” terhadap kompetensi ideal kepribadian Konselor. Hasilnya adalah terdapat 10 nilai karakter yang berimplikasi terhadap kompetensi ideal kepribadian

“Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang: Promosi Layanan Konseling Berbasis Kabar Gembira dalam Era Pluralisme”

konselor dalam 4 poin utama seperti beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih, menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat, dan menampilkan kinerja berkualitas tinggi. 10 nilai karakter tersebut yaitu nilai keagamaan, toleransi, mandiri, kejujuran, disiplin, kerja keras, demokratis, berkomunikasi secara efektif, mampu mengendalikan emosi/cinta damai, dan tanggung jawab.

## 6. Referensi

- Astuti, A. D., & Muflikhah, A. (2019, August). Pengembangan soft skill dan kompetensi konselor pada Era Society 5.0. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling* (Vol. 3, No. 1, pp. 35-41).
- Budiarta, I. W. D., Arthana, I. K. R., Darmawiguna, I. G. M., & Kom, S. (2018). Pengembangan Game Cerita Rakyat Bali Rare Angon Berbasis Android. *KARMAPATI (Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika)*, 7(2), 94-103.
- Christianti, M., & Cholimah, N. (2013). Pengenalan karakter melalui cerita rakyat budaya lokal untuk anak usia dini. *Prosiding. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Corey, Gerald. (2005). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*. Seventh Edition. Belmont : Brooks/Cole Thompson Learning
- Fatmawijaya, Heru Andrian. 2015. Studi Deskriptif Kompetensi Kepribadian Konseloryang diharapkan Siswa. *Psikopedagogia* Vol. 4, No. 2.
- Hindrasti, N. E. K., Leoni, T. D., & Suhardi, S. (2020). Dongeng Putri Pandan Berduri dan Putra Lokan Sebagai Media Pendidikan Karakter Anak. *International Journal of Community Service Learning*, 4(3), 239-252.  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Putri\\_Pandan\\_Berduri](https://id.wikipedia.org/wiki/Putri_Pandan_Berduri)
- Melasarianti, L. (2016). Membentuk Karakter Anak Sesuai Prinsip Pancasila Melalui Cerita Rakyat. *Jurnal Lingua Idea*, 6(1).
- Nugroho, F. T. (2013). *Pengaruh kualitas kepribadian konselor dan pemahaman diri konseli terhadap keberhasilan proses konseling* (Doctoral dissertation, Universitas Katolik Widya Mandala Madiun).
- Pangesti, F. P. W. (2019). *Keberhasilan layanan bimbingan dan konseling ditinjau dari kompetensi kepribadian konselor dan sarana prasarana* (Doctoral dissertation, Universitas Katolik Widya Mandala Madiun).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor.
- Putri, A. (2016). Pentingnya kualitas pribadi konselor dalam konseling untuk membangun hubungan antar konselor dan konseli. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 1(1), 10-13.
- Ramdhani, S., Yuliasri, N. A., Sari, S. D., & Hasriah, S. (2019). Penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan storytelling dengan menggunakan cerita rakyat Sasak pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 153-160.
- Sapulette, M. S., & Wardana, A. (2016). Peningkatan karakter siswa kelas iv SD

“Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang:  
Promosi Layanan Konseling Berbasis Kabar Gembira dalam Era Pluralisme”

negeri16 ambon melalui pembelajaran ppkn dengan media cerita rakyat. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 3(2), 150-165.

Sujaya, M. A. P., Darmawiguna, I. G. M., & Kesiman, M. W. A. (2022).  
PENGEMBANGAN GAME RPG 2D LEGENDA DESA TRUNYAN. *INSERT: Information System and Emerging Technology Journal*, 2(2), 84-98.

Wicaksono, M. E., Mayangsari, I. D., & Aprianti, A. (2015). Analisis Isi Program Acara Edutainment Di Televisi Swasta Nasional (analisis Isi Pada Program Di Sctv, Rcti DanIndosiar Periode 5-11 Januari 2015. *eProceedings of Management*, 2(3).